

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel *Sayap-Sayap Patah* karya Khalil Gibran merupakan salah satu karya sastra Arab modern (*al-adab al-'Arabī al-ḥadīṣ*) yang sarat dengan nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Novel ini tidak hanya mengisahkan cinta yang terhalang oleh tradisi dan kekuasaan, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial dan budaya masyarakat Arab pada awal abad ke-20. Sebagai sastrawan Arab yang dikenal dengan gaya bahasa puitis dan simbolisnya, Gibran menggunakan narasi untuk menyampaikan kritik sosial dan pandangan filosofis mengenai cinta, kebebasan, serta pengorbanan.

Kisah cinta tokoh “Aku” dan Selma Karamy bukan sekadar kisah percintaan biasa, tetapi merupakan simbol perjuangan batin, konflik sosial, serta ketidakadilan yang membelenggu masyarakat Arab modern. Simbol-simbol seperti “sayap patah”, “matahari terbenam”, dan “melati putih”, serta indeks-indeks seperti “tangisan”, “tatapan kosong”, dan “kepala tertunduk” menjadi media komunikasi batin antara pengarang dan pembaca. Tanda-tanda ini menyampaikan makna yang tidak selalu diungkapkan secara

langsung, sehingga memperlihatkan kekuatan bahasa sastra Arab dalam menyampaikan pesan secara tersirat.¹

Simbol dan indeks dalam novel ini merupakan bagian dari sistem tanda yang sangat penting untuk dianalisis dalam studi sastra, khususnya dengan pendekatan semiotik. Semiotik sebagai ilmu tentang tanda memungkinkan pembaca menafsirkan makna tersembunyi dalam karya sastra secara mendalam.

Charles Sanders Peirce adalah seorang tokoh penting dalam semiotik, Charles membagi tanda menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol. Simbol merupakan tanda yang hubungannya bersifat konvensional atau berdasarkan kesepakatan budaya, sementara indeks memiliki hubungan kausal atau eksistensial dengan objeknya². Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana Gibran menyampaikan pesan moral dan spiritual dengan cara yang lebih halus, melalui tanda-tanda yang mengandung makna kontekstual dan mendalam³.

Pendekatan semiotik juga memungkinkan kita untuk membaca kembali teks sastra bukan sekadar sebagai narasi, tetapi sebagai konstruksi tanda yang kompleks dan saling

¹ Khalil Gibran, *Sayap-Sayap Patah*, terj. Sapardi Djoko Damono (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021).

² Badrun, *Semiologi dan Sastra* (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 33.

³ Charles S. Peirce dalam Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 56.

berkaitan⁴. Karya sastra tidak berdiri sendiri, melainkan lahir dari realitas sosial, budaya, dan psikologis masyarakatnya. Seperti yang dikemukakan Wellek dan Warren, sastra adalah cermin dari kehidupan, dan karenanya ia memiliki fungsi yang jauh lebih luas dari sekadar hiburan⁵.

Sastra mampu mengungkapkan kondisi sosial dan batin manusia, serta menyampaikan nilai-nilai yang diyakini oleh pengarang dan masyarakatnya. Dalam novel *Sayap-Sayap Patah*, Khalil Gibran menyampaikan kegelisahan dan harapannya terhadap kehidupan melalui tokoh-tokohnya, yang menjadi perwakilan dari individu yang tertindas oleh kekuasaan dan struktur sosial.

Nurgiyantoro menyebutkan bahwa simbol dalam karya fiksi berfungsi untuk memperkuat suasana dan makna cerita, serta memperdalam pemahaman pembaca terhadap konflik batin tokoh-tokoh yang dihadirkan⁶. Dalam konteks ini, simbol dan indeks tidak hanya menjadi ornamen estetik, tetapi justru menjadi sarana utama pengungkapan makna.

Pemaknaan terhadap simbol dan indeks dalam karya sastra sangat tergantung pada pembacanya. Jonathan Culler menegaskan bahwa pembaca bukan hanya konsumen makna, melainkan juga produsen makna yang aktif dalam proses

⁴ Roland Barthes, *Mythologies* (New York: Hill and Wang, 1972).

⁵ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastran* (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 3.

⁶ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 112.

interpretasi⁷. Oleh karena itu, pendekatan semiotik membuka ruang partisipatif bagi pembaca untuk terlibat dalam proses penciptaan makna melalui interaksi dengan tanda-tanda dalam teks.

Dalam kasus novel *Sayap-Sayap Patah*, pembaca diajak untuk membaca ulang pengalaman cinta dan penderitaan tokohnya bukan hanya sebagai cerita, melainkan sebagai representasi dari struktur sosial dan moral yang kompleks. Hal ini membuat novel tersebut tetap relevan dibaca lintas zaman.

Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa panjang, memiliki kemampuan luar biasa untuk menyampaikan realitas dan makna secara kompleks. Aminuddin menyatakan bahwa novel mampu menghadirkan kehidupan manusia dalam segala kompleksitasnya melalui penggambaran tokoh, latar, dan konflik yang kuat⁸.

Simbol dan indeks dalam novel menjadi bagian penting dalam membangun kedalaman makna tersebut. Faruk juga menekankan bahwa pendekatan semiotik dalam sastra membuka kemungkinan untuk melihat keterkaitan antara tanda, teks, dan konteks sosialnya⁹. Dengan demikian,

⁷ Jonathan Culler, *The Pursuit of Signs: Semiotics, Literature, Deconstruction* (London: Routledge, 2001), hlm. 85.

⁸ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 89.

⁹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 66.

pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam mengkaji karya Gibran yang sarat dengan simbolisme dan makna spiritual.

Terry Eagleton mengingatkan bahwa setiap karya sastra selalu berada dalam jaringan ideologi dan kekuasaan yang mempengaruhi bentuk dan maknanya¹⁰. Dalam novel *Sayap-Sayap Patah*, hal ini sangat terlihat dalam bagaimana Gibran menampilkan kekuatan agama, adat, dan kekuasaan sosial yang membungkam kebebasan individu.

Melalui simbol dan indeks, Gibran menyuarakan kritik terhadap sistem yang tidak berpihak pada cinta dan kebebasan. Oleh karena itu, analisis terhadap tanda-tanda dalam novel ini sangat penting untuk memahami bagaimana teks sastra bisa menjadi alat perlawanan terhadap hegemoni sosial.

Meskipun novel ini telah banyak dibaca dan diapresiasi secara luas, kajian akademik yang secara khusus membahas simbol dan indeks dalam *Sayap-Sayap Patah* masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek spiritual atau sufistik dalam karya Gibran.

Penelitian oleh Rahmawati (2020) misalnya, menggunakan pendekatan semiotika Saussure dalam menganalisis novel *Laskar Pelangi* dan menemukan makna-

¹⁰ Terry Eagleton, *Literary Theory: An Introduction* (Oxford: Blackwell, 1996), hlm. 101.

makna lokal dalam penggunaan tanda-tanda linguistik¹¹. Fikri (2021) menganalisis puisi Chairil Anwar dengan pendekatan semiotik Peirce dan menemukan makna sosial dan psikologis dalam penggunaan simbol dan indeks dalam puisi tersebut¹².

Sementara itu, Rosyidah (2022) meneliti simbolisme sufistik dalam karya Gibran, namun belum menyinggung peran indeks secara menyeluruh¹³. Ini menunjukkan adanya kekosongan kajian yang dapat diisi oleh penelitian baru dengan fokus yang lebih spesifik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, terdapat peluang besar untuk memperluas kajian terhadap novel *Sayap-Sayap Patah* melalui pendekatan semiotik, khususnya dalam menganalisis simbol dan indeks yang digunakan Gibran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis simbol dan indeks dalam novel tersebut, serta menjelaskan makna-makna yang dikandungnya.

Selain itu, penelitian ini juga ingin mengungkap bagaimana tanda-tanda tersebut berkontribusi dalam menyampaikan tema cinta, pengorbanan, dan spiritualitas yang menjadi inti dari cerita. Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana Gibran menyusun elemen-elemen

¹¹ Rahmawati, "Analisis Semiotika dalam Novel *Laskar Pelangi*", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 2 (2020).

¹² Fikri, "Simbol dan Indeks dalam Puisi Chairil Anwar", *Jurnal Semiotika Sastra*, Vol. 4, No. 1 (2021).

¹³ Rosyidah, "Simbolisme Sufistik dalam Novel-Novel Gibran", *Jurnal Adab*, Vol. 6, No. 2 (2022).

sastra secara simbolik dan indeksikal untuk menciptakan efek estetis dan makna filosofis yang dalam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian sastra, khususnya dalam penerapan teori semiotik Charles Sanders Peirce dalam analisis karya sastra. Novel *Sayap-Sayap Patah* tidak hanya penting sebagai dokumen estetika, tetapi juga sebagai teks budaya yang menyimpan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas yang relevan hingga hari ini.

Analisis mendalam terhadap simbol dan indeks dalam novel ini akan membuka wawasan baru tentang cara kerja tanda dalam membentuk makna, serta memperkaya pemahaman terhadap warisan sastra Timur yang ditinggalkan Khalil Gibran¹⁴.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang Masalah, perlu dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus Penelitian. Rumusan masalah ini berfungsi sebagai arah dan pedoman dalam proses penelitian sehingga analisis yang dilakukan lebih terarah dan sistematis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Simbol Dan Indeks Yang Terdapat Dalam Novel *Sayap-Sayap Patah* Karya Khalil Gibran ?

¹⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 65.

2. Bagaimana Makna Simbol Dan Indeks Tersebut Dalam Menggambarkan Tema Cinta Dalam Novel Sayap-Sayap Patah?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ke pembahasan di luar konteks, maka diperlukan adanya batasan masalah. Batasan masalah ini penting untuk memperjelas ruang lingkup penelitian serta menghindari adanya penyimpangan dari tujuan utama. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Objek Penelitian:** Fokus penelitian adalah novel Sayap-Sayap Patah karya Khalil Gibran, versi terjemahan berbahasa Indonesia, bukan versi aslinya dalam bahasa Arab.
2. **Aspek yang Dianalisis:** Analisis difokuskan pada simbol dan indeks yang terdapat dalam novel, sesuai dengan teori semiotik yang digunakan. Simbol dan indeks dianalisis berdasarkan representasi maknanya dalam konteks cerita.
3. **Pendekatan Teoritis:** Penelitian menggunakan pendekatan semiotik, khususnya teori Charles Sanders Peirce, yang mencakup konsep tanda, objek, dan interpretan.
4. **Batasan Ruang Lingkup:** Penelitian tidak mencakup analisis aspek-aspek lain seperti gaya bahasa, moral, atau

latar belakang penulis, kecuali yang relevan dengan simbol dan indeks dalam cerita.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan agar jelas arah capaian yang hendak diperoleh. Tujuan ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian, baik dalam mendeskripsikan maupun menganalisis objek yang diteliti. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan dan Mengidentifikasi simbol dan indeks yang terdapat dalam novel *sayap-sayap patah* karya khalil gibran.
2. Untuk Menganalisis makna simbol dan indeks tersebut dalam konteks tema cinta dalam novel *sayap-sayap patah* karya khalil gibran.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian semiotik, khususnya dalam menganalisis simbol dan indeks pada karya sastra.

2. Menambah referensi akademik terkait pendekatan semiotik, khususnya teori Charles Sanders Peirce, dalam memahami makna simbolik dan indeks dalam sebuah karya sastra.
2. Manfaat Praktis
1. Bagi pembaca, Penelitian ini dapat membantu memahami simbol dan indeks dalam novel Sayap-Sayap Patah sehingga dapat menggali makna lebih dalam dari cerita tersebut.
 2. Bagi peneliti lain, Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kajian lanjutan yang mengangkat analisis serupa pada karya sastra lain.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti di berbagai situs repository setiap institusi pendidikan tinggi Indonesia dan beberapa situs lainnya di internet, belum ada yang secara spesifik melakukan penelitian yang sama persis seperti yang akan peneliti lakukan yakni dengan menggunakan objek material berupa novel sayap-sayap patah karya khalil gibran serta objek formil berupa simbol dan indeks dengan menggunakan pendekatan semiotik.

Namun peneliti menemukan beberapa peneliti terdahulu terhadap karya sastra melalui pendekatan semiotik telah banyak dilakukan dengan berbagai sudut pandang dan objek

kajian. Namun, penelitian secara spesifik terhadap simbol dan indeks dalam novel *Sayap-Sayap Patah* karya Khalil Gibran dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce masih jarang ditemukan. Berikut ini beberapa penelitian yang menjadi rujukan dan pembandingan dalam Penelitian ini:

1. Rahmawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Semiotika dalam Novel Laskar Pelangi*” menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji tanda-tanda linguistik dalam novel *Laskar Pelangi*. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan tanda-tanda dalam novel mencerminkan nilai-nilai budaya dan pendidikan masyarakat Melayu. Meskipun tidak menggunakan pendekatan Peirce, penelitian ini memperlihatkan relevansi semiotika dalam menggali makna tersembunyi dalam teks sastra.
2. Fikri (2021) dalam penelitian berjudul “*Simbol dan Indeks dalam Puisi Chairil Anwar*” menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce dan berhasil mengidentifikasi berbagai simbol serta indeks yang merepresentasikan kondisi psikologis dan sosial. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tanda-tanda dalam puisi tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga menyampaikan makna ideologis dan emosional. Penelitian ini sangat relevan secara metodologis, meskipun objek yang dikaji berupa puisi, bukan novel.

3. Rosyidah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Simbolisme Sufistik dalam Novel-Novel Karya Khalil Gibran*” menitikberatkan pada simbol-simbol spiritual dalam karya-karya Gibran, termasuk *Sayap-Sayap Patah*. Kajian ini memperlihatkan bahwa simbolisme dalam karya Gibran dipengaruhi oleh nilai-nilai sufistik. Namun, pendekatan yang digunakan lebih bersifat tematik dan belum menggunakan kerangka semiotik Peirce secara eksplisit, serta tidak membahas indeks secara khusus.
4. Lestari (2021) dalam skripsinya yang berjudul “*Makna Simbolik dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce*” menerapkan teori Peirce dalam mengidentifikasi ikon, indeks, dan simbol. Hasilnya menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam novel mencerminkan nilai-nilai Islam, perjuangan, dan pengorbanan tokoh utama. Penelitian ini sangat dekat dari segi pendekatan, tetapi berbeda dari sisi objek dan konteks budaya novel yang diteliti.
5. Sari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Simbol dan Makna dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*” menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes untuk mengungkap makna simbol dalam konflik budaya dan cinta. Meskipun menggunakan teori yang berbeda, penelitian ini memperlihatkan pentingnya

pemaknaan tanda dalam karya sastra sebagai media komunikasi sosial.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan kajian yang secara spesifik mengupas simbol dan indeks dalam novel *Sayap-Sayap Patah* karya Khalil Gibran dengan menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting dalam memperluas kajian semiotik terhadap karya sastra Timur, serta memberi kontribusi ilmiah terhadap pemahaman tanda dalam membentuk makna yang mendalam melalui simbol dan indeks.

G. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah semiotik dengan fokus pada pendekatan Charles Sanders Peirce. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan makna. Peirce membagi tanda menjadi tiga jenis utama, yaitu:

1. Ikon: Tanda yang menyerupai objek aslinya. Misalnya, gambar seseorang yang menggambarkan orang itu sendiri.
2. Indeks: Tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat atau keterkaitan langsung dengan objek. Contohnya, asap adalah indeks dari api.

3. Simbol: Tanda yang tidak memiliki hubungan langsung dengan objeknya, tetapi dipahami melalui kesepakatan atau konvensi budaya, seperti kata-kata dalam bahasa.

Menurut Peirce, proses tanda melibatkan tiga unsur, yaitu:

1. Representamen (tanda): Bentuk fisik dari tanda (kata, gambar, isyarat).
2. Objek: Hal yang diacu atau dirujuk oleh tanda.
3. Interpretan: Makna yang dipahami dari tanda oleh penerima.

Teori ini penting dalam analisis sastra karena membantu mengungkap makna-makna tersembunyi di balik penggunaan tanda dalam sebuah karya. Dalam novel *Sayap-Sayap Patah*, simbol seperti “sayap patah” dan indeks seperti penderitaan tokoh akibat tekanan sosial dapat dianalisis untuk memahami pesan-pesan mendalam yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Selain teori Peirce, penelitian ini juga mempertimbangkan pandangan Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua komponen, yakni:

1. Signifier (penanda): Bentuk fisik dari tanda (bunyi atau tulisan).
2. Signified (petanda): Konsep atau makna yang diacu oleh penanda.

Kedua teori ini saling melengkapi dalam menganalisis unsur semiotik dalam teks sastra, namun fokus utama

penelitian ini tetap pada kerangka teori dari Charles Sanders Peirce.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis simbol dan indeks yang terdapat dalam novel Sayap-Sayap Patah karya Khalil Gibran. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mengungkap makna simbol dan indeks dalam novel tersebut melalui pendekatan teori semiotik.

2. Sumber Data

1. Data Utama: Data utama dalam penelitian ini adalah teks novel Sayap-Sayap Patah karya Khalil Gibran yang diambil dari terjemahan dalam bahasa Indonesia
2. Data Pendukung: Data pendukung berupa literatur yang membahas teori-teori semiotik, terutama yang berkaitan dengan konsep simbol, indeks, dan teori semiotik secara umum. Literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal, atau artikel yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik berikut:

1. **Pembacaan Mendalam (Close Reading):** Penulis membaca novel *Sayap-Sayap Patah* secara menyeluruh dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap teks, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung simbol dan indeks.
2. **Pencatatan Temuan Teks:** Penulis mencatat kutipan-kutipan dari novel yang mengandung tanda-tanda simbol dan indeks, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce.
3. **Studi Dokumentasi:** Penulis mengumpulkan dan menelaah teori-teori yang relevan mengenai semiotik, simbol, indeks, serta referensi akademik lainnya yang mendukung analisis dalam penelitian ini.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik, khususnya teori semiotik yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Dalam penelitian ini, tanda-tanda dalam novel akan dianalisis dengan membedakan jenis tanda menjadi simbol dan indeks, sebagai berikut:

1. **Simbol:** Tanda yang maknanya ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan sosial, seperti kata, frase, atau objek yang digunakan dalam teks untuk mewakili suatu ide atau konsep tertentu. Penelitian ini akan mengidentifikasi simbol-simbol dalam novel dan menganalisis maknanya.
2. **Indeks:** Tanda yang memiliki hubungan langsung atau kausalitas dengan objek yang diwakilinya, misalnya tanda alam atau peristiwa yang menggambarkan keadaan batin atau situasi tertentu dalam cerita. Penelitian ini akan mengidentifikasi indeks-indeks yang ditemukan dalam novel dan menganalisis bagaimana indeks tersebut memberikan makna dalam konteks cerita.
5. **Langkah-langkah Analisis**

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Identifikasi Simbol dan Indeks:** Mengidentifikasi simbol dan indeks yang muncul dalam novel *Sayap-Sayap Patah*. Ini melibatkan analisis berbagai elemen teks, termasuk karakter, objek, peristiwa, dan dialog yang terkandung dalam novel.
2. **Interpretasi Makna:** Menginterpretasikan makna simbol dan indeks yang ditemukan dalam novel. Penafsiran dilakukan dengan menghubungkan simbol

dan indeks dengan tema-tema besar dalam novel, seperti cinta, pengorbanan, dan kehilangan.

3. Kontekstualisasi: Mengaitkan simbol dan indeks dengan konteks sosial-budaya yang ada dalam novel serta dengan karakter-karakter yang terlibat dalam cerita. Ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk makna keseluruhan dalam cerita.

6. Penyajian Hasil Analisis

Setelah analisis dilakukan, hasil temuan akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang mendetail mengenai simbol dan indeks dalam novel Sayap-Sayap Patah. Penyajian hasil analisis mencakup:

1. Deskripsi Temuan: Menyajikan temuan-temuan tentang simbol dan indeks yang ada dalam novel serta menjelaskan peran dan fungsinya dalam membangun makna dalam cerita.
2. Kesimpulan: Menarik kesimpulan mengenai pengaruh simbol dan indeks terhadap pemahaman pembaca terhadap tema-tema dalam novel, seperti representasi makna cinta, pengorbanan, dan hubungan antar karakter.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, serta Sistematika Penulisan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang alasan dan urgensi dilakukannya penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan dalam penelitian. Pada bagian awal dijelaskan mengenai pengertian novel menurut beberapa ahli, agar diperoleh pemahaman yang jelas tentang hakikat novel. Selanjutnya dipaparkan unsur-unsur intrinsik novel yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat, yang merupakan aspek pembangun utama dalam karya sastra berbentuk prosa. Setelah itu, pembahasan diarahkan pada kajian semiotik sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Bagian ini menjelaskan

pengertian semiotik, ruang lingkup, serta relevansinya terhadap analisis karya sastra. Kemudian dibahas pula teori semiotik Charles Sanders Peirce yang menjadi pendekatan utama penelitian ini, khususnya mengenai konsep ikon, indeks, dan simbol. Selanjutnya, penjelasan difokuskan pada simbol dan indeks sebagai dua jenis tanda yang menjadi objek kajian utama penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan definisi simbol dan indeks menurut para ahli, karakteristik, serta contoh-contohnya dalam karya sastra.

BAB III KONTEKS KAJIAN

Bab ini berisi uraian mengenai biografi Khalil Gibran sebagai pengarang novel *Sayap-Sayap Patah*, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan pemikiran yang memengaruhi karya-karyanya. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan sinopsis novel *Sayap-Sayap Patah* yang menjadi objek utama dalam penelitian, sebagai bekal pemahaman terhadap konteks cerita.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil analisis simbol dan indeks yang ditemukan dalam novel *Sayap-Sayap Patah*. Analisis dilakukan

berdasarkan teori semiotik Charles Sanders Peirce, dengan menelusuri representamen, objek, dan interpretan dari setiap tanda yang diidentifikasi. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana simbol dan indeks tersebut merepresentasikan tema cinta, pengorbanan, dan spiritualitas dalam novel.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, baik secara teoretis maupun praktis. Penulis juga menyampaikan saran untuk penelitian selanjutnya agar kajian mengenai semiotik dalam karya sastra dapat terus dikembangkan, khususnya pada karya sastra Timur yang sarat akan makna simbolik dan filosofis.

